



MENJAGA NILAI PANCASILA SEBAGAI IDENTITAS NASIONAL DI TENGAH PENETRASI BUDAYA ASING

Lily Nurananda Sari¹⁾, Nurmanasari²⁾

¹⁾Psikologi , Fakultas Psikologi, Universitas Islam Riau, Riau, Indonesia
Email: 258110179@student.uir.ac.id

²⁾Psikologi , Fakultas Psikologi, Universitas Islam Riau, Riau, Indonesia
Email: nurmanasari@gmail.com

Abstract

Pancasila, as the nation's identity, Pancasila holds important values as the national character and distinctive feature of the country. It stands out among other forms of identity as the nation's highest ideological value. Pancasila is unique compared to other identities, not merely a physical symbol but a psychological identity that reflects the character of Indonesia. This uniqueness, which is a characteristic of the nation, is often influenced by foreign cultures and globalization, often resulting in deviations. Therefore, efforts are being made to preserve the values of Pancasila so that they are not eroded by external cultural influences. A more in-depth analysis is needed to examine the influence of foreign cultures, and conceptual analysis methods are used as a guide to study this phenomenon. It is clear that in today's digital age, where everything is presented instantly, foreign cultures easily infiltrate the structure of social life, causing the erosion of idealistic values. Here are some ways to protect the values of Pancasila from foreign cultural erosion: (1) foster a strong spirit of nationalism, for example by encouraging love for domestic products and culture; (2) fostering love for the homeland; (3) instilling and practicing the values of Pancasila responsibly; (4) instilling and practicing religious values correctly; (5) being selective towards foreign cultural influences entering Indonesia; (6) strengthening and maintaining national identity so that it does not fade; and (7) strengthening Pancasila.

Keywords: Pancasila, National identity, Influence of Foreign Culture.

Abstrak

Pancasila sebagai identitas nasional memiliki nilai penting sebagai jati diri dan ciri bangsa. Pancasila menonjol sebagai identitas bangsa yang juga merupakan nilai ideologi bangsa tertinggi. Pancasila memiliki keunikan jika dibandingkan dengan identitas lainnya, bukan sekadar lambang yang bersifat fisik, melainkan merupakan identitas dalam wujud psikis, yakni mencerminkan watak Indonesia. Pasalnya, bukanlah hal baru jika keunikan yang menjadi ciri negara ini terpengaruh oleh globalisasi budaya asing yang kerap menyebabkan terjadinya penyimpangan. Maka, dilakukan usaha untuk menjaga nilai-nilai Pancasila agar tidak terbawa arus budaya luar. Perlu analisis mendalam untuk membahas pengaruh dari budaya asing tersebut, dan dilakukan metode analisis konsep sebagai panduan dalam menganalisis fenomena ini. Dapat diketahui bahwa pada era digital masa kini di mana segala sesuatu tersaji secara instan, budaya asing dengan mudah menempatkan diri di tengah-tengah kehidupan masyarakat, menyebabkan lunturnya nilai-nilai idealisme. Berikut adalah beberapa cara menjaga nilai-nilai Pancasila agar tidak tergerus oleh budaya asing: 1) Menumbuhkan semangat nasionalisme yang tangguh, misal semangat mencintai produk dan kebudayaan dalam negeri, 2) Menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air, 3) Menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan penuh rasa tanggung jawab, 4) Menanamkan dan melaksanakan nilai-nilai agama dengan baik, 5) Selektif atau pilih-pilih terhadap kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia. 6) Memperkuat dan mempertahankan jati diri bangsa agar tidak luntur, dan 7) Menggemakan materi Pendidikan Pancasila. Pancasila dapat menjadi dasar dalam membangun identitas nasional yang merupakan suatu konstruksi yang senantiasa dapat dibentuk kembali.

Kata kunci: Pancasila, Identitas nasional, Pengaruh budaya asing.



PENDAHULUAN

Indonesia dengan Pancasila sebagaimana yang kita ketahui merupakan identitas nasional, berperan penting dalam menunjukkan jati diri bangsa Indonesia. Pancasila sebagai identitas nasional mengandung nilai-nilai yang sejatinya melekat pada bangsa Indonesia. Bangsa, atau dalam bahasa Inggris disebut *nation* berasal dari bahasa latin *nation* yang berarti lahir. Nilai-nilai ini merupakan nilai-nilai luhur yang telah ada pada bangsa Indonesia bahkan sejak dulu sebelum Indonesia terlahir, dimana watak bangsa Indonesia itulah yang menjadi cerminan dari nilai-nilai ideal yang sekarang ada. Nilai-nilainya perlu diteruskan kepada generasi muda melalui proses pendidikan. Setiap bangsa berupaya menjaga dan mewariskan kebudayaan luhur mereka, sehingga pendidikan Pancasila di sekolah menjadi sarana penting untuk memastikan nilai-nilai itu tetap hidup.

Seiring berkembangnya zaman, nilai yang terkandung dalam ideologi Pancasila semakin sempit dan mulai terkikis. Adanya paham yang masuk seperti globalisasi, westernisasi, atau asimilasi secara perlahan merasuk dan mendaur nilai-nilai Pancasila, menggantikannya dengan budaya-budaya asing yang bahkan tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur. Hal ini menyebabkan lunturnya citra bangsa dan menurunnya kesadaran akan pentingnya identitas nasional yang akhirnya mengalir pada masalah krisis identitas dalam kehidupan berbangsa.

Diperlukan pengamatan yang lebih mendalam untuk menganalisis pengaruh dari budaya asing terhadap

nilai-nilai Pancasila yang menjadi jati diri bangsa untuk menemukan solusi sehingga kita dapat mencegah atau bahkan menanggulangi krisis yang mungkin telah terjadi. Dengan ini diharapkan agar tulisan ini dapat menyadarkan kita tentang pentingnya menjaga dan melestarikan nilai-nilai Pancasila sehingga dapat mewujudkan reiterasi nilai ideal Pancasila yang memudar.

METODE PENELITIAN

Metode pengamatan yang digunakan adalah metode analisis konsep dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur. Metode analisis konsep adalah pendekatan penelitian kualitatif yang befokus untuk menguraikan, memperjelas, dan menata ulang makna suatu konsep. Studi literatur merupakan metode pengumpulan data dengan membaca, mengumpulkan, mencatat, menyortir, kemudian mengelola literatur yang didapat (Hanifah et al., 2022). Pencarian sumber dalam studi ini dengan mengambil referensi berupa artikel ilmiah dari platform Google Scholar. Sumber yang digunakan berhubungan dengan tema Pancasila sebagai identitas nasional dan cara menjaganya dari pengaruh budaya asing. Penggunaan studi literatur dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi teori-teori yang berkaitan langsung dengan isu yang sedang dikaji, agar dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah ditentukan (Ansori & Martoyo, 2024). Studi literatur menjadi langkah awal yang penting dalam mengembangkan kerangka konseptual penelitian. Metode ini juga berfungsi untuk menempatkan teori-teori dari hasil penelitian terdahulu



sebagai dasar dalam menjawab permasalahan yang diangkat (Asiati & Hasanah, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas berasal dari bahasa Inggris, *identity* yang secara harfiah berarti jati diri, ciri-ciri, atau tanda-tanda yang melekat pada seseorang atau sesuatu sehingga dapat membedakannya dengan yang lain (ICCE, 2005). Sedangkan nasional, dekat kaitannya dengan negara dan masyarakat. Istilah nasional berasal dari bahasa Inggris “nation” yang bermakna bangsa. Secara sosiologi antropologi, bangsa merupakan suatu kelompok komunitas manusia yang dinamakan dengan masyarakat yang hidup bersama atas dasar sikap dan rasa kesatuan akan agama, bahasa, ras, dan adat istiadat, sementara dalam dimensi politik, bangsa diartikan sebagai kelompok masyarakat yang berada dalam suatu wilayah kedaulatan (Sulisworo dkk, 2012). Sehingga, identitas nasional ialah kepribadian nasional atau jati diri nasional yang dimiliki suatu bangsa dan mampu membedakannya dari bangsa lain, yang masyarakatnya memiliki kesamaan dan mereka tunduk didalam sebuah negara yang berdaulat.

Satu diantara beberapa identitas nasional yaitu Pancasila. Pancasila berisikan nilai-nilai luhur yang sejatinya berasal dari kepribadian bangsa Indonesia itu sendiri. Kepribadian yang tercermin menunjukkan keunikan yang berbeda dengan bangsa lain, bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa dengan keramahmatan dan sifat budaya yang ketimuran. Budaya merupakan hasil dari seni cipta dan karsa dari masyarakat yang sejak dari dulu dan sudah turun

temurun. Tiap daerah memiliki masyarakat dengan kebudayaan yang berbeda-beda. Seperti Indonesia mempunyai banyak sekali kebudayaan, mengingat Indonesia memiliki beribu pulau yang berjajar. Bayangkan saja jika budaya dalam negeri saja sangat banyak, apalagi budaya luar negeri yang notabenenya adalah budaya asing. Setiap negara-negara di dunia ini pasti tentunya memiliki budaya masing-masing untuk menandakan ciri khas dan karakteristik negara tersebut. Sebagaimana Pancasila dengan nilai-nilai di dalamnya. Dan seiring berkembangnya zaman, nilai yang terkandung dalam ideologi Pancasila semakin sempit dan mulai terkikis, terpengaruh oleh budaya asing. Budaya asing yang bahkan tak sesuai dengan nilai dan etika bangsa Indonesia perlahan dinormalisasikan, menyebabkan terjadinya krisis identitas dalam kehidupan berbangsa. Hal ini didukung dengan fakta sering dijumpai masyarakat Indonesia yang dari segi perilaku sama sekali tidak menampilkan identitas mereka sebagai masyarakat Indonesia. Padahal bangsa ini mempunyai identitas yang jelas, yang berbeda dengan paham yang lain, yaitu Pancasila itu sendiri.

Pada dasarnya tidak semua pengaruh budaya asing itu buruk. Namun, sebagian yang merusak dan ditangkap oleh masyarakat terkadang tidak sesuai dengan nilai-nilai ideal Pancasila. Misalnya pada era globalisasi saat ini dimana kemajuan teknologi berkembang pesat, dimana kita dapat dengan mudah menemukan segala informasi yang kita butuhkan secara online. Dengan kemudahan dalam mengakses teknologi ini, segala hal tersaji dan sebagian termakan mentah-mentah oleh para pengguna, khususnya



generasi muda yang menyebabkan terpengaruhnya pola pikir bahwa apa yang dilihat merupakan suatu kemajuan yang harus diikuti, menganggap bahwa mereka akan ketinggalan jaman apabila tidak mengikutinya. Hal ini dapat menyebabkan tergerusnya nilai-nilai ideal Pancasila.

Dampak dari era globalisasi yaitu ada dua, dampak positif dan ada pula dampak negatifnya bisa dilihat sebagai berikut. (Januarharyono, 2019)

1. Dampak Positif artinya, berjuta-juta manusia/pemuda, orang yang satu terhadap orang yang lain, suku bangsa yang satu terhadap suku bangsa yang lain, bangsa yang satu terhadap bangsa yang lain. Jati diri budayanya makin terlihat. Bisa dilihat dari:
 - a. Cepatnya penyebaran informasi.
 - b. Kemajuan teknologi.
 - c. Canggihnya sistem online internet.
 - d. Ilmu pengetahuan baru makin berkembang.
 - e. Kebebasan perss.
 - f. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.
 - g. Kemudahan dalam hal komunikasi lokal/interlokal.
 - h. Peningkatan pembangunan.
 - i. Mempermudah perjalanan berkendara (cepat sampai ditempat tujuan).
 - j. Tingkat hidup menjadi lebih baik.
2. Dampak Negatif artinya, dari perkembangan zaman yang makin menggencarkan kehidupan, di samping teknologi makin di depan dan

memudahkan untuk menggali informasi menyebabkan Negara kita banyak dimasuki budaya oleh Negara maju. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut dampak negatifnya dari zaman ini, diantaranya:

- a. Tak terseleksi kiriman budaya asing.
- b. Terkikisnya budaya local oleh modernisasi.
- c. Media pemberitaan yang tidak terkontrol.
- d. Pertumbuhan ekonomi tidak seimbang antara pusat dan daerah.
- e. SDM lokal yang belum siap menerima teknologi baru.
- f. Banyaknya peristiwa penyeludupan barang ke dalam negeri.
- g. Penyalahgunaan teknologi (cybercrime).

Dari dampak-dampak di atas dapat disimpulkan bahwa di era globalisasi ini memang sangat mudahnya informasi tersebar sehingga budaya-budaya asing yang masuk tidak terseleksi. Selain itu, budaya lokal pun akan terkikis jika budaya-budaya asing itu tidak terkontrol. Bangsa Indonesia harus cerdas dalam menerima budaya asing. Dengan itu, semangat nasionalisme bangsa Indonesia akan tetap terjaga kuat dan utuh.

Untuk menjaga nilai Pancasila dan mengatasi pengaruh negatif dari budaya asing terhadap budaya kita, perlu dilakukan beragam upaya berdasarkan kesadaran masing-masing individu sebagai suatu kesatuan melalui usaha bersama. Berikut ini adalah beberapa cara mempertahankan kebudayaan Indonesia agar tidak terpengaruh oleh kebudayaan asing yang bersifat negatif:



1. Menumbuhkan semangat nasionalisme yang tangguh, misal semangat mencintai produk dan kebudayaan dalam negeri.
2. Menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air
3. Menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan penuh rasa tanggung jawab.
4. Menanamkan dan melaksanakan nilai-nilai agama dengan baik.
5. Selektif atau pilih-pilih terhadap kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia.
6. Memperkuat dan mempertahankan jati diri bangsa agar tidak luntur.
7. Mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Dengan menerapkan nilai-nilai ini, diharapkan agar masyarakat dapat bertindak bijaksana dalam bersikap agar jati diri serta kepribadian bangsa tidak luntur karena adanya budaya asing yang masuk ke Indonesia khususnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pancasila merupakan jati diri bangsa yang membedakan Indonesia dari negara lain. Namun, arus globalisasi dan masuknya berbagai budaya asing dapat memengaruhi cara berpikir dan berperilaku masyarakat, terutama generasi muda. Tidak semua pengaruh budaya luar bersifat negatif, tetapi sebagian dapat menggeser nilai-nilai yang menjadi dasar identitas nasional bila diterima tanpa filter. Karena itu, tantangan utama Indonesia saat ini bukan hanya banyaknya budaya asing yang masuk, tetapi

kurangnya kemampuan masyarakat untuk memilih dan menyesuaikan pengaruh tersebut dengan nilai-nilai Pancasila. Jika kesadaran nasional melemah, identitas bangsa dan nilai-nilai Pancasila akan ikut terancam, sehingga perlu dilakukan upaya-upaya untuk menjaganya. Untuk penelitian selanjutnya, dapat dilakukan survei atau wawancara untuk melihat bagaimana pengaruh budaya asing benar-benar muncul dalam kehidupan, terutama pada generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Affan, M. H., Maksum, H. (2016). *Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia dalam Menangkal Budaya Asing di Era Globalisasi*.
- Ananta, M, F. N., dkk (2025). *Urgensi Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Identitas Nasional*.
- Azima, N. A., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). *Pengaruh Masuknya Budaya Asing Terhadap Nasionalisme Bangsa Indonesia di Era Globalisasi*.
- Fathiniah, K., Oktarina, S. (2023). *Implementasi Pancasila Sebagai Identitas Nasional dalam Menghadapi Globalisasi*.
- Kasir, (2024). *Peran Pancasila Sebagai Identitas Nasional*.
- Ramadhania, B. A. S. (2025). *Pancasila Sebagai Identitas Bangsa Indonesia: Penerapan Nilai Pancasila dalam Menghadapi Krisis Identitas Nasional Masyarakat Indonesia*.



Susanto, (2016). *Pancasila Sebagai Identitas dan Nilai*

Luhur Bangsa: Analisis Tentang Peran Pancasila

Sebagai Modal Sosial Berbangsa dan Bernegara.

Winarno, (2025). *Paradigma Baru Pendidikan*

Kewarganegaraan Panduan Kuliah di Perguruan

Tinggi.